

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹

Metode pengkajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskripsi kualitatif, di mana peneliti mendeskripsikan atau mengonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap obyek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah untuk mencari dan menemukan pengertian dan pemahaman tentang fenomena, penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut

¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), hal 1.

Dalam data sekunder ini peneliti mendapatkan data berupa rekaman program “Pengajian Ahad Pagi” dan rekaman waktu wawancara dengan manager program “Pengajian Ahad Pagi”, dokumen apresiasi pendengar serta dokumen struktur organisasi radio Madani FM.

Sumber tertulis dapat dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁷

⁶ Ibid hal. 210

57

Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data tertulis berupa buku profil tentang radio Madani FM. Selain dari buku-buku ilmiah peneliti juga menggunakan arsip-arsip dokumen yang berupa arsip data group Forum Diskusi, arsip data apresiasi pendengar “Pengajian Ahad Pagi”, dan arsip data struktur organisasi radio Suara Surabaya.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahap-tahap, penelitian menurut Bogdan dan Taylor ada 3 tahap penelitian kualitatif yaitu : 1).Tahap pra lapangan 2). Tahap pekerjaan lapangan 3). Tahap analisis data.⁸

Tahap pra lapangan merupakan penjajakan dan menilai keadaan lapangan penelitian : ada beberapa yang harus dilakukan dalam tahapan ini yaitu :

Cara terbaik yang harus ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian yaitu mengawasi dan menjajaki lapangan penelitian, atas pertimbangan serta melihat fenomena yang ada kemudian penulis

58

- ketika memasuki lapangan penelitian harus menjalin hubungan yang baik dan akrab dengan obyek penelitian, terutama dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik, akrab dan menjaga sopan santun dan etika pergaulan serta norma-norma yang berlaku dilapangan penelitian. Keakraban pergaulan dengan subyek penelitian perlu diperhatikan selama tahap pengumpulan.

d. Tahap analisis data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyusunan, mengelompokan data, agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Analisis data, agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian,¹¹ karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara.

1. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan antara peneliti dan informan seorang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu obyek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹² Oleh karena itu, pewawancara diharapkan dapat menyampaikan semua pertanyaan dengan jelas, merangsang responden untuk menjawab pertanyaan, dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Bentuk wawancara yang digunakan adalah

¹⁰ Lexi J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 127.

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2005), hal 62

¹² Rachmat Kriyantono, *Riset Komunikasi*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal 98

Akhirnya perlu dikemukakan bahwa analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan penelitian. Dalam hal ini dianjurkan agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan oleh penulis, jangan menunggu sampai data itu menjadi dingin bahkan membeku atau malah menjadi kadaluwarsa. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran peneliti. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu dan masih perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori atau untuk menjastifikasikan adanya teori baru yang barangkali ditemukan.²⁰

²⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 280-281

secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang diperoleh dari lapangan.²¹

Data dari hasil wawancara dengan manager program dan salah satu pendengaran program “Pengajian Ahad pagi”, observasi program setiap hari, serta dokumen-dokumen arsip data program “Pengajian Ahad pagi”. Peneliti menyusun data tersebut dengan mengambil data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang kemudian diinterpretasi oleh peneliti untuk memperoleh data dan makna yang jelas dan kemudian dikonfirmasi dengan teori yang ada dalam buku ilmiah yang berjudul Strategi Komunikasi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, serta Perencanaan dan Strategi Komunikasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal. Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Beberapa peneliti mencoba membangun mekanisme sistem pengujian keabsahan hasil penelitian.

²¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 151

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki waktu yang lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan keikutsertaan dengan melakukan 8x wawancara dengan narasumber, observasi setiap pagi dengan mendengarkan program “Pengajian Ahad Pagi”, selama penelitian ini berlangsung. Peneliti melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi, informan berdusta bahkan kesengajaan informan untuk menipu peneliti akan dapat dihindari.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh keabsahan data yang tinggi, maka peneliti meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah

